

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis didukung oleh guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan siswa sebagai pembelajar. Media dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu gambar kolase dan contoh naskah drama.

Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis, kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terangkum dalam lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, jurnal siswa, dan catatan lapangan yang dibuat setiap siklus. Hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus pun mengalami peningkatan terutama dalam hal keseriusan mengerjakan tugas, respons dan motivasi siswa untuk belajar menulis naskah drama menunjukkan perbaikan. Hal ini dibuktikan dengan usaha siswa dalam memperbaiki setiap naskah drama yang dibuatnya. Siswa berusaha merangkai dialog-dialog menjadi suatu naskah drama dengan cerita yang utuh.

Hasil observasi aktivitas guru meningkat seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan catatan lapangan. Dalam pemberian materi, guru mampu menarik motivasi siswa karena mampu memberikan penjelasan dengan baik.

Peneliti selalu melakukan refleksi di akhir setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini diperoleh gambaran tentang kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan tingkat keberhasilan siswa dalam membuat naskah drama dengan metode hipnosis. Keberhasilan tersebut berdasarkan data kuantitatif hasil kemampuan siswa ditunjang dengan jurnal dan catatan lapangan.

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, akhirnya siswa mampu menulis naskah drama menggunakan metode hipnosis dengan kelengkapan aspek formal naskah drama, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur dan kesesuaian penggunaan bahasa.

Jika dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang mengacu pada skala lima dapat diperoleh data bahwa 27 orang siswa atau sebesar 77% siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa yang termasuk kategori tinggi meningkat sebesar 68% atau sebanyak 24 orang siswa. Adapun pada siklus III, peningkatan sebesar 60% atau sebanyak 21 orang siswa berkategori sangat tinggi. Sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi.

Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus I mencapai nilai 60 dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 80. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali menjadi 95. Peningkatan yang terjadi ini disebabkan semakin terampilnya siswa dalam menulis seiring tindakan pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas.

Adapun tingkat kemampuan terendah setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai. Kemampuan terendah pada siklus I sebesar 45. Peningkatan terjadi pada siklus III menjadi 75. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari kemampuan siswa menulis naskah drama.

Kemampuan tertinggi dan terendah dalam menulis naskah drama, diperoleh kemampuan rata-ratanya. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I berada pada kategori kurang, yaitu 52,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65 meskipun masih berada pada kategori cukup. Sementara pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 85 dan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011 mengalami perubahan sebagai berikut:

- (1) siswa lebih termotivasi untuk menulis naskah drama dengan adanya respon positif yang ditimbulkan terhadap pembelajaran menulis;

- (2) kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama meningkat. Siswa mampu membuat naskah drama yang memiliki aspek formal naskah drama, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur dan kesesuaian penggunaan bahasa.

Peneliti pun merasakan manfaat yang begitu besar dari hasil penelitian ini. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menjadi tahu bagaimana cara mengkondisikan siswa agar siswa senang menulis, khususnya menulis naskah drama dan menyadari bahwa mendidik siswa dalam pembelajaran menulis bukan hal yang sulit melainkan kegiatan yang menyenangkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disajikan beberapa saran peneliti sebagai berikut:

- (1) metode hipnosis dalam pembelajaran menulis naskah drama terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan metode ini sebagai penunjang pembelajaran keterampilan menulis khususnya dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya;
- (2) mengingat pelaksanaan penelitian ini dikhususkan pada keterampilan menulis naskah drama, sehingga diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk menerapkan metode hipnosis ini pada keterampilan berbahasa yang lain.